JURNAL NURSE
Halaman Jurnal: https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php
Halaman Utama Jurnal: https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Nurse

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PENCEGAHAN LUKA KAKI DIABETIK PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS [STUDI LITERATUR]

Abu Bakar
(S1 Keperawatan, STIKes Kesetiakawanan Sosial Indonesia, Jakarta, Indonesia)
e-mail : stikeskesosi@gmail.com

ABSTRACT

A common complication that often occurs in cases of diabetes is diabetic foot problems. Diabetic feet that are not treated properly will easily get sores and quickly develop into foot ulcers. Patients with diabetes mellitus have a 15% risk of developing diabetic foot ulcers in their lifetime and a 70% risk of recurrence within 5 years. Lack of knowledge or awareness of the patient so that patients come usually in a state of severe gangrene so that amputations often have to be done besides that low awareness in the community is one of the factors that contribute to the high incidence of diabetic ulcers in Indonesia.

Keywords:, Diabetes mellitis, diabetic foot wounds, knowledge

ABSTRAK

Komplikasi umum yang sering terjadi pada kasus diabetes adalah masalah kaki diabetik. Kaki diabetic yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka dan cepat berkembang menjadi ulkus kaki. Penderita diabetes mellitus mempunyai resiko 15% terjadi ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70%. Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pasien sehingga pasien datang biasanya dalam keadaan gangren yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi selain itu kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ulkus diabetik di Indonesia

Kata Kunci: Diabetes mellitus, luka kaki diabetik, pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Berada dalam keadaan sehat adalah kondisi yang diharapkan oleh setiap manusia Salah satu masalah kesehatan yang menjadi permasalahan saat ini adalah penyakit tidak menular yaitu kejadian diabetes mellitus di Indonesia. WHO Global Report (2016) menjelaskan Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan

Received Agustus 30, 2021; Revised September 2, 2021; Accepted September 22, 2021

insulin yang dihasilkannya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian.

Prevalensi diabetes mellitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur di wilayah DKI Jakarta memiliki presentase paling tinggi 2,6%, sedangkan di wilayah Sulawesi Selatan sebesar 1,3% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Salah satu komplikasi umum dari diabetes adalah masalah kaki diabetik. Kaki diabetic yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka dan cepat berkembang menjadi ulkus kaki. Penderita diabetes mellitus mempunyai resiko 15% terjadi ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70% .Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pasien sehingga pasien datang biasanya dalam keadaan gangren yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi selain itu kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ulkus diabetik di Indonesia (Wulandini et al., 2016).

Komplikasi umum yang sering terjadi pada kasus diabetes adalah masalah kaki diabetik. Kaki diabetic yang tidak dirawat dengan baik akan mudah mengalami luka dan cepat berkembang menjadi ulkus kaki. Penderita diabetes mellitus mempunyai resiko 15% terjadi ulkus kaki diabetik pada masa hidupnya dan resiko terjadinya kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70% .Kurangnya pengetahuan atau kesadaran pasien sehingga pasien datang biasanya dalam keadaan gangren yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi selain itu kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ulkus diabetik di Indonesia (Wulandini et al., 2016)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dengn mengumpulan jurnal atau buku-buku yang membahas tentang hubungan pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetik pada penderita des mellitus.

Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah hasil penelusuran hasil publikasi ilmia pada rentang tahun 2010 – 2020 menggunakan database google scholar. Data hasil penelusuran melalui google scholar dilakukan menggunak keyword diabetic foot "OR" diabetic wound "AND" assesment "AND" valid "OR" reliable "AND" healing. Pada pencarian Google Scholar dilakukan skrining tahun (2010-2020) dengan menggunakan frase Hubungan Pengetahuan Dengan Pencegahan Luka Kaki Diabetik Kemudian dipilih literature yang paling relevan dengan penelitian ini

Berdasarkan hasil pencarian literatur dari 15 artikel yag didapatkan, terdapat 14 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian-penelitian tersebut mengidentifikasi factor yang mempengaruhi pencegahan luka kaki diabetic.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria inklusi diperoleh sebanyak 14 jurnal yang menggambarkan hubungan pengetahuan dengan pencegahan luka kaki diabetik pada penderita Diabetes mellitus, tipe-2 (Tabel 1)

Tabel 1. Hasil penelusuran literatur

No	Judul penelitian/tahun	Nama jurnal	Tujuan penelitian	Desain penelitian	Populasi dan sampel	Hasil penelitian
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Senam Kaki dengan tindakan pencegahan komplikasi kaki oada pasien diabetes mellitus	MENARA ILMU Vol XIV No. 01 Juli 2020	menggetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang senam kaki dengan tindakan pencegahan komplikasi kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2018	*cross sectional*	Populasi berjumlah 414 dan sampel berjumlah 80 pasien diabetes mellitus dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.	Dari hasil uji statistik diperoleh p = 0,327. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang senam kaki dengan tindakan pencegahan komplikasi kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2018. Untuk itu, diharapkan kepada petugas puskesmas untuk meningkatkan program penyuluhan dan pemberian konseling mengenai senam kaki, dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya
2	Pengaruh perawatan kaki terhadap pencegahan ulkus kaki diabetik di kota Bima tahun2020	Seminar Nasional Unimus, Volume 3, Tahun 2020	mengetahui Pengaruh Perawatan Kaki Terhadap Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Kota Bima	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian adalah kuasi experimental dengan menggunakan pre	Pasien diabetes mellitus Sampel : 100 orang	Menunjukkan nilai p = 0,000 (p<0,05) artinya bahwa perawatan kaki diabetik dapat mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik

				test – post test design. Teknik pengambilan sampel secara cluster sampling		
3	Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perawatan Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tahun 2020	Jurnal Keperawata n, Volume 12, Nomor 1, Hal 101-106, Maret 2020	Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap penderita diabetes melitus tipe 2 dalam perawatan kaki diabetik di RSUD Mardiwaluyo Kota Blitar	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. teknik sampling adalah purposive sampling	Populasi : semua pasien diabetes melitus tipe II pada bulan Juli sampai dengan agustus tahun 2019. Sampel : 20 orang	Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 responden (75%) memiliki pengetahuan tentang perawatan kaki dalam kategori cukup baik. Sedangkan setengah dari responden yaitu sebanyak 10 responden (50%) memiliki sikap tentang perawatan kaki dalam kategori positif.
4	Pengaruh Foot Care Rducation Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II	Jurnal Aiptikanakes Vol.15 Mei 2019	menganalisis pengaruh foot care education terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II di Klinik Holistic Nursing Theraphy Problinggo	pra eksperimental dengan pendekatan one group pra-post test design.	Populasinya sebesar 67 responden, besar sampel sebesar 57 responden diambil dengan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pengetahuan responden sebelum diberikan foot care education kurang, dan setelah diberikan pengetahuan responden baik. 2) perilaku perawatan kaki responden sebelum diberikan foot care education kurang, dan setelah diberikan perilaku responden baik. 3) ada pengaruh foot care education terhadap pengetahuan dan perilaku

						perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan nilai p value 0.000 < α 0.05.
5	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Seruni Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun Tahun 2019	Jurnal SMART Keperawata n, Vol. 6, No. 2, Desember 2019, 141- 147	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian ulkus diabetik pada pasien Diabetes Mellitus (DM)di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu	Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectiona. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling	Populasi: Populasi adalah seluruh pasien DM di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Sampel: 36 orang	Hasil uji statistik Pearson Chi-square didapatkan nilai p=0,027 (p<0,05) Terdapat 25,0% pengetahuan kurang, 33,3% dengan pengetahuan sedang dan 41,7% dengan pengetahuan baik
6	Hubungan Perawatan Kaki Dengan Resiko Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tahun 2019	Jurnal Citra Keperawata n Poltekkes Kemenkes Banjaramasi n Volume 7, No. 1, Juni 2019	Untuk menganalisis hubungan perawatan kaki dengan resiko kaki diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Lempake Kota Samarinda	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis univariat untuk data karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi.	Populasi : Pasien diabetes mellitus Sampel : 70 orang	Analisis korelasi menggunakan uji statistik bivariat menunjukkan adanya hubungan antara perawatan kaki dengan resiko kaki diabetikspearman rho untuk melihat kemaknaan hubungan dari 2 variabel dengan taraf signifikansi 95%. analisis

				Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman rho		
7	Faktor yang berhubungan dengan perilaku oencegahan ulkus diabetikum pada penderita DM	Jurnal Universitas Fort De Kock	Mengetahu faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus di Rumahsakit Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2019	Jenis penelitian: deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus di Rumah sakit Achmad mochtar Bukittinggi, pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling sehingga didapatkan sebanyak 35 orang	Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum (didapatkan nilai p=0,037), tidak ada hubungan antara pengalaman ulkus diabetikum dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum
8	Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus terhadap terjadinya luka diabetikum di rumah Sakit Umum Marthafriska pulo brayan medan tahun 2018	Excellent Midwifery Journal Vol.1 No.2 Oktober 2018	mengetahui "Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Terjadinya Luka Diabetikum. Lokasi penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Martha Friska Pulo Brayan Tahun 2018.	Deskriptif dengan menggunakan kuesioner.	sampel yang digunakan sebanyak 31 responden dengan cara mengambil sampel menggunakan rumus (*acidental sampling)* yakni sampel yang di dapatkan secara kebetulan ada saat dilakukan penelitian	hasil pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (51,61%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (22,58%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (25,80). Saran kepada Pasien untuk lebih banyak mencari informasi tentang Diabetes

						Mellitus dan penanganan yang akan di lakukan terhadap *Diabetes Mellitus*
9	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitis tipe-2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik di poliklinik RSID Panembahan Senopati Bantul	Jurnal Keperawatan Respati Vol.II No. 1 Maret 2015	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuanpasien DM tipe 2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik di Poliklinik RSUD panembahan Senopati Bantul	Quasi eksperiment dengan rancangan two group pretest postest with control group. Pengambilan responden dengan teknik consecutive sampling	pasien DM tipe 2 sebanyak 54 responden yang dibagi ke dalam 27 kelompok kontrol dan 27 kelompok eksperimen dengan teknik random sampling	Tingkat pengetahuan pasien DM kelompok eksperimenl sebelum mendapatkan perlakuan dalam pengetahuan baik 51.90% dan tingkat pengetahuan setelah mendapatkan perlakuan dalam pengetahuan baik 96.30%. Hasil uji Wilcoxon Match Pairs Test dari kelompok eksperimen didapat p-value sebesar 0.0001. Sedangkanhasil uji Wilcoxon Match Pairs Test pada kelompok kontrol didapat pvalue sebesar 1.000. DanHasil uji Mann-Whitney U-Test didapat p-value sebesar 0.000
10	Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita Diabetes mellitus berpengaruh terhadap perawatan kaki	MEDISAINS Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan Vol.16 No.2 Agustus 2018	untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pencegahan kaki diabetik bagi penderita diabetes	*descriptive correlational*, menggunakan pendekatan *cross sectional study*.	Populasinya seluruh penderita diabetes melitus yang berobat jalan. Sampel berjumlah 53 responden, pengambilan	penelitian menunjukkansebagian besar responden perempuan (58,5%), usia>55 tahun (83,0%), pendidikan menengahkebawah(67,9%), menderita diabetes mellitus>5 tahun(58,5%),

					sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpul data menggunakan kuesioner terdiri dari 20 item untuk menggali pengetahuan pencegahan kaki diabetik dan 15 item perawatan kaki.	responden yang memiliki pengetahuanpencegahan kaki diabetik dengan kriteria tinggisebanyak 36 (67,9%), melakukan perawatan kaki diabetik(60,4%).Hasiluji statistik *chi squere*menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perawatan kaki (p= 0,024; OR=4.767).
11	Perilaku pasien diabetes mellitus dalam upaya pencegahan kaki diabetik	Jurnal Akperkesda mudayana	Mengetahui perilaku pasien DM dalam upaya pencegahan kaki diabetik diruang sahadewa dan nakula RSUD Sanjiwani Gianyar	Penelitian deskriptif dengan pendekatan survey	Pasien DM tipe-2 dan dikeluarkan jika pasien DM dengan komplikasi kaki diabetik dan mengalami komplikasi akut dan kronis lainnua diruang Shadewa dan Nakula RSUD Sanjiwani Gianyar yaitu sebanyak 40 orang didapatkan menggunakan teknik sampling consecutive sampling	Gambaran perilaku pasien DM dalam upaya pencegahan kaki diabetik diruang sahadewa dan Nakula RSUD Sanjiwani Gianyar rata-rata dalam upaya pencegahan kaki diabetik adalah pengetahuan (55%) yaitu sebanyak 22 orang dan berpengetahuan kurang sebanyak (7,5%) hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan responden. Sikap (80%) dan tindakan (70%), ketiga faktor ini memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam membentuk perilaku

12	Prevalence of diabetic foot ulceration and associated risk factors: an old and still major public health problem in Khartoum, Sudan Years 2020	Annals of Translationa l Medicine, Vol 5, No 17 September 2017	Untuk mengetahui prevalensi DFU dengan durasi menderita DM	Metode penelitian Deskriptif dengan desain CrossSectional. Analisis Data yang digunakan yaitu Anova	Populasi: Seluruh penderita DM di Khartoum, Sudan. Sampel : Sebanyak 310 responden	Berdasarkan analisis data menggunakan Tes Anova didapatkan terdapat hubungan lama menderita DM dengan kejadian ulkus kaki diabetik dengan niolai p-value <0,006 atau p<0,05
13	Hubungan Antara Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang Tahun 2016	JKFT, edisi Nomor 2, januari 2016	Untuk mengetahui hubungan perawatan kaki dengan risiko ulkus kaki diabetes di Ruang Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang	Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional. pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	Populasi : Ruang Rawat Inap RSU Kabupaten Tangerang. Sampel : 54 orang	Responden menyatakan perawatan kaki yang banyak sebanyak 44,4% sedangkan responden yang menyatakan perawatan kaki kuramg baik sebanyak 55,6%
14	Knowledge practice and barriers of foot care among diabetic patients attending Felege Hiwot Referral hospital, Bahir Dar, Northwest Ethiopia	Hindawi Publishing Corporation advances in nursing volume 2015, Article ID 934623	Untuk mengetahui pengetahuan, praktik, dan hambatan perawatamn kaki diantara pasien diabetes	Studi cross sectional deskriptif berbasis institusi	Populasi: dilakukan pada pasien diabetes Sampel: 313	Mayoritas responden adalah laki-laki (64,9%). Rata-rata skor pengetahuan diantaranya 43,8% masing masing memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan kaki dan 47,0% lainnya memiliki praktikperawatan kaki yang buruk

	tahun 2015					

Berdasarkan studi literatur dari 14 jurnal yang dilakukan, Yulia (2020) memaparkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang senam kaki dengan tindakan pencegahan komplikasi kaki pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2018. Untuk itu, diharapkan kepada petugas puskesmas untuk meningkatkan program penyuluhan dan pemberian konseling mengenai senam kaki, dan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya. Beberapa penelitian tentang pencegahan ulkus kaki diabetik dan hubungannya terhadap perawatan kaki yang dilakukan di Kota Bima menjelaskan bahwa perawatan kaki diabetik dapat mencegah terjadinya ulkus kaki diabteik. Penigkatan kualitas hidup penderita diabetes dapat dilakukan dengan manajemen diri yang baik yaitu melakukan perawatan kaki secara mandiri untuk menghidari dari komplikasi yang dapat memperburuk kondisi. Tidak ada program edukasi yang terbaik jika tidak diiringi dengan kepatuhan, komitmen dan dukungan keluarga dalam menajalankan pengobatan (Janah, 2020). Ulkus kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi utama yang paling merugikan dan paling serius dari diabetes melitus, 10% sampai 25% dari pasien diabetes berkembang menjadi ulkus kaki diabetik dalam hidup mereka (Fernando et al., 2014). Prevalensi penderita ulkus kaki diabetik sekitar 15% (Sulistyowati, 2015) Kurangnya pengetahuan dan kesadaran penderita dan keluarga menyebabkan penderita diabetes mengalami luka gangren yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi. Pemberdayaan penderita diabetes mellitus memerlukan partisipassi aktif pasien, keluarga dan masyarakat . Penelitian yang dilakukan (Yuanita, Wantiyah & Susanto, 2014) DSME mampu menurunkan skor risiko terjadinya ulkus diabetik pada klien DM tipe 2 . Strategi yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya ulkus dan komplikasi lebih lanjut pada klien DM tipe 2 meliputi edukasi kepada klien, penanganan multidisiplin, monitoring ketat, dan pencegahan berupa perawatan kaki (Brownrigg et al., 2011).

Pengaruh pengetahuan diketahui berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan pmerawat kaki. Hal tersebut tercatat dari hasil penelitian Srimiyati (2018). Pengetahuan merupakan salah satu unsur yang berdampak pada perilaku.

Hasil ini didukung oleh penelitian Rias (2015) bahwa pengetahuanresponden tentang ulkus diabetik ada 16 (54%) memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan menjadi bagian penting untuk membentuk perilaku. Pengetahuan yang tinggi dapat membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi untuk manajemen perawatan dirinya lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi sebagaimana yang di kutip Kholid (2014) dalam Notoadmodjo (2003). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru Salah satu upaya pencegahan kaki diabetik adalah perawatan kaki yang harus dilakukan secara reguler. Perawatan kaki secara reguler dinilai mudah dan bisa dilakukan oleh pasien secara mandiri. Namun masih banyak penderita diabetes mellitus tidak melakukan perawatan kaki yang diharapkan (Adhiarta, 2011). Penderita diabetes melitus tipe II memiliki peran penting dalam pencegahan gangren sehingga foot care education dirasa penting untuk dilakukan. Jika penderita diabetes melitus tipe II memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi medis mereka, mereka cenderung mengikuti rejimen pengobatan dan mampu melakukan deteksi awal untuk mencegah terjadinya luka kaki diabetik. Dalam jangka pendek, pengetahuan dan perilaku dalam perawatan kaki yang tepat cenderung dipengaruhi secara positif oleh pendidikan penderita (Hartalkar et al., 2016). Dengan foot care education diharapkan pengetahuan dan perilaku pasien dalam merawat kaki secara mandiri dapat tercapai. Terdapat beberapa metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan stategi pembelajaran antara lain ceramah, seminar, tanya jawab, diskusi, simulasi dan demonstrasi (Efendi dan Makhfudli, 2009).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Berdasarkan hasil studi literatur, kesimpulan nya adalah antara pengetahuan dan pembelajaran saling berkaitan. Pengetahuan yang baik berasal dari pembelajaran yang baik. Dalam penanganan kasus luka diabetik beberapa

responden penderita DM masih memiliki kecenderungan yang masih kurang. Kekurangan tersebut berasl dari faktor rendahnya tingkat pendidikan, support keluarga, cakupan pengetahuan, usia, perawatan kaki dan kurangnya informasi penyebab terjadinya komplikasi diabetes mellitus, salah satunya adalah luka kaki diabetic **Saran** Untuk dapat memahami penanganan luka kai diabetik dengan komprehensif, maka penderita DM dan keluarga harus mampu memperkaya informasi atau pengetahuan terkait hal tersebut. Salah satu caranya dapat dilakukan melalui penyuluhan, pemasangan slogan atau spanduk di lingkungan pusat pelayanan kesehatan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM STIKes Kesosi yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik

6. DAFTAR PUSTAKA

Brownrigg, J. R. W., Apelqvist, J., Bakker, K., Schaper, N. . and Hinchllife, R. (2011) 'Evidencebased Management of PAD & the Diabetic Foot', European Journal of Vascular & Endovascular Surgery. Elsevier Ltd, 45(6), pp. 673–681. doi: 10.1016/j.ejvs.2013.02.014

Fernando, M. E. et al. (2014) 'Plantar pressure in diabetic peripheral neuropathy patients with active foot ulceration, previous ulceration and no history of ulceration: A meta-analysis of observational studies', PLoS ONE, 9(6). doi: 10.1371/journal.pone.0099050

Hartalkar, Amol et all. 2016. Profile of Patients with Diabetes Taking Self Foot Care: Data

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. 1–582

Rias,Y,A. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Dengan Efikasi Diri Penyandang Diabetic Foot Ulcer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 1(1): 13-17.

Srimiyati. (2018). Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes mellitis berpengaruh terhadap perawatan kaki. MEDISAINS: jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan. Vol.16 (2).

Sulistyowati, D. A. (2015) 'Proses Penyembuhan Ulkus Diabetik Di Ruang Melati I Rsud Dr . Moewardi Tahun 2014', Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala, 3(1), pp. 83–88. Available at: http://ejurnal.akperpantikosala.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/47/28.
Sulistyowati, D. A. (2015) 'Proses Penyembuhan Ulkus Diabetik Di Ruang Melati I Rsud Dr . Moewardi Tahun 2014', Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala, 3(1), pp. 83–88. Available at: http://ejurnal.akperpantikosala.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/47/28.
Wulandini, Saputra, & Basri. (2016). *Hubungan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus Terhadap Kejadian Luka Diabetes Mellitus Diruang Penyakit Dalam RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*.

Yulia A. 2020. Hubungan tingkat pengetahuan tentang senam kaki dengan tindakan pencegahan komplikasi kaki pada pasien Diabetes mellitus. Menara Ilmu (XIV): 01